

Implementasi Manajemen Waktu Dalam Inovasi Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran PAI

Siti Munfiatik¹, Ramdanil Mubarak²

^{1,2}STAI Sangatta Kutai Timur, Indonesia

e-mail: sitimunfiatik1983@gmail.com¹, danil.education@gmail.com²

Abstrak

Permasalahan manajemen waktu pada masa pandemi ini memang menjadi pembahasan yang hangat untuk dibahas dan perlu untuk diteliti. Penelitian ini akan mencoba menganalisis bagaimana pengelolaan waktu yang efektif, bagaimana pelaksanaan manajemen waktu dalam pembelajaran online, dan bagaimana hambatan pelaksanaan manajemen waktu dalam pembelajaran online. Metode yang diaplikasikan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Data diambil dan dikumpulkan melalui teknik observasi, dan wawancara. Data dianalisis dengan analisis model interaktif Miles & Huberman. Hasilnya adalah dalam mengelola waktu yang efektif dibutuhkan adanya rencana skala prioritas (*Planning*), membuat jadwal dan deadline (*organizing*), komitmen dalam pelaksanaannya (*actuating*), melakukan perbaikan-perbaikan (*evaluation*). Pelaksanaan manajemen waktu dalam inovasi pembelajaran online dapat dilakukan dengan menentukan tujuan pembelajaran, menyusun skala prioritas materi, menyusun jadwal pertemuan, bersikap asertif dalam proses pembelajaran, bersikap tegas, tidak menunda-nunda waktu, kontrol terhadap waktu yang dimiliki. Bentuk inovasi yang dapat dilakukan dalam mengontrol waktu belajar di rumah yaitu: kolaborasi dengan orang tua siswa dan kontrol langsung oleh guru melalui platform media sosial. Hambatan pelaksanaan manajemen waktu dalam inovasi pembelajaran online antara lain: kendala teknis terkait teknologi dan jaringan internet, keterbatasan sarana dan prasarana, tidak tepat waktu, dan komitmen siswa.

Kata kunci: Manajemen, Waktu, Inovasi, Pembelajaran Online

Abstract

The problem of time management during this pandemic has become a hot topic of discussion and needs to be researched. This research will try to analyze how effective time management is, how time management is implemented in online learning, and what the obstacles are to implementing time management in online learning. The method applied in this research is descriptive-qualitative. Data was taken and collected through observation and interview techniques. The data were analyzed using Miles & Huberman's interactive model analysis. The result is that managing time effectively requires a priority scale plan (planning), making schedules and deadlines (organizing), commitment to implementation (actuating), and making improvements (evaluation). Implementation of time management in online learning innovation can be done by determining learning objectives, arranging material priority scales, preparing meeting schedules, being assertive in the learning process, being firm, not delaying time, and controlling the time you have. Forms of innovation that can be carried out in controlling study time at home are collaboration with students' parents and direct control by teachers via social media platforms. Obstacles to implementing time management in online learning innovations include technical obstacles related to technology and internet networks, limited facilities and infrastructure, not being on time, and student commitment.

Keywords: Management, Time, innovations, Online Learning

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan salah satu jenis penyakit menular (Hestina, 2020) yang memaksa masyarakat dunia untuk beradaptasi dengan kebiasaan-kebiasaan baru (Perdana, Agustino, Hartawan, Suyoso, & Sari, 2020). Awal mula kemunculan Covid-19 adalah di kota Wuhan, dan menyebar ke berbagai negara di dunia hingga ditetapkan sebagai pandemi global (Irawan, 2020). Fenomena pandemi Covid-19 ini merupakan yang pertama sejauh yang penulis ketahui, terlebih di Indonesia. Jika *flashback* ke belakang sebenarnya Indonesia pernah berjuang melawan virus flu burung dan virus flu babi (Ardianto, 2014), (Sekarmaji, 2010) namun tidak terekspose seperti pandemi Covid-19 karena pada saat itu belum adanya berbagai macam media sosial. Kini pandemi Covid-19 telah mengubah semua aspek dalam kehidupan masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial, agama, dan pendidikan. Dari segi ekonomi misalnya, dengan begitu banyaknya pembatasan-pembatasan yang dilakukan pemerintah membuat krisis terjadi dimana-mana, termasuk di sekolah-sekolah.

Disatu sisi sekolah taat pada peraturan pemerintah, disatu sisi sekolah juga ingin tetap eksis melaksanakan pembelajaran di sekolah untuk keberlangsungan roda ekonomi para warga sekolah (Syah, 2020), apalagi sekolah yang notabene sekolah swasta yang rata-rata guru dan tenaga pendidikannya bukan sebagai aparatur sipil Negara (ASN) yang digaji dengan hitungan jam dan staf yang digaji dengan hitungan hari masuk. Demikian juga dengan SMK Harapan Lamasi yang merupakan sekolah kejuruan swasta yang semua gurunya merupakan guru honorer. Dampak yang dirasakan karena pandemi Covid-19 ini paling tidak dikategorikan menjadi dua hal, yang pertama yaitu dampak jangka pendek dan yang kedua adalah dampak jangka panjang (Syah, 2020).

Permasalahan pendidikan memang menjadi isu bangsa bahkan jauh sebelum adanya pandemi Covid-19. Banyak permasalahan pendidikan yang belum sepenuhnya tuntas dibahas dan dicarikan solusi di negeri ini. Kini permasalahan pendidikan semakin kompleks. Menyikapi adanya pandemi Covid-19 pemerintah mengeluarkan berbagai macam kebijakan-kebijakan guna meminimalisir penyebaran Covid-19 (Sudarsana et al., 2020). Inilah yang menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah untuk beralih dari pembelajaran tradisional ke bentuk pembelajaran online sebagai inovasi dalam proses pembelajaran.

Perubahan bentuk pembelajaran inilah kemudian yang menimbulkan banyak permasalahan-permasalahan yang menimpa dunia pendidikan. Mulai dari kendala dalam proses pembelajarannya, sarana dan prasarannya, jaringan internetnya, sampai pada waktu pelaksanaannya. Permasalahan lain yaitu sekolah dan guru tidak siap dengan perubahan model pembelajaran, salah paham dalam memahami pembelajaran daring, orang tua dan murid tidak siap, belajar daring kurang efektif, memerlukan biaya yang cukup besar dan jaringan internet (Ihwanah, 2020), ketidaksiapan sarana dan prasarana, pembagian waktu, dan penguasaan aplikasi (Harahap, Dimiyati, & Purwanta, 2021), lemah dalam IT, kurangnya pengawasan siswa, keterbatasan fasilitas pendukung, keterbatasan waktu pendampingan belajar (Asmuni, 2020). Demikianlah sekelumit kendala dalam pembelajaran online berdasarkan hasil penelitian para peneliti.

Permasalahan manajemen waktu pada masa pandemi ini memang menjadi pembahasan yang hangat untuk dibahas dan perlu untuk diteliti. Menurut (Pasaribu, Elburdah, Sudarso, & Fauziah, 2020) bahwa manajemen waktu mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran online. Faktor lain yaitu: prioritas kegiatan, delegasi, pertemuan yang tepat, dan perencanaan yang efektif (Bahadori et al., 2015). Adapun faktor yang penentu terlaksananya manajemen waktu antara lain : Faktor diri sendiri, faktor pandangan hidup, faktor lingkungan.

Penelitian terdahulu dihadirkan penulis sebagai pijakan untuk melakukan penelitian selanjutnya mengambil penelitian yang dilakukan oleh (Darwis Margolang, Suci Safitri, Rusmayani, 2020) tentang persepsi orang tua kaitannya dengan efektifitas pembelajaran agama Islam berbasis online. Hasilnya adalah sebagian besar orang tua mengatakan bahwa pembelajaran online pada mata pelajaran PAI tidak efektif untuk diterapkan karena terdapat banyak keterbatasan interaksi antara guru dan siswa. Dampaknya adalah terjadinya kesenjangan hubungan antara wali siswa dengan sekolah.

Selanjutnya penelitian (Wilatikta, 2020) membahas strategi pembelajaran pada masa pandemi. Hasilnya adalah adanya relevansi antara materi dalam kurikulum PAI dengan strategi pembelajaran daring, dimana strategi yang digunakan adalah pengamatan, bertanya, mengumpulkan informasi, dan komunikasi. Pada literatur review yang kedua ini adalah lebih fokus pada strategi pembelajaran daring. Sementara (Wahyuni, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul peran manajemen waktu pada lembaga pendidikan menyimpulkan bahwa lembaga pendidikan dalam pelaksanaan manajemen waktu merujuk pada fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan pada waktu. Adapun faktor yang mempengaruhinya adalah usia yang ideal, kontrol diri, memiliki motivasi dan tujuan. Penelitian wahyuni lebih general karena membahas fungsi-fungsi manajemen dan faktor yang mempengaruhinya di lembaga pendidikan secara umum, sementara penelitian ini lebih fokus pada manajemen waktu dalam pembelajaran daring pada bidang mata pelajaran tertentu yang dipilih.

Masalah manajemen waktu di sekolah-sekolah termasuk SMK Harapan Lamasi, menjadi kendala tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran online sehingga dibutuhkan inovasi pembelajaran online yang tepat. Terkadang guru tidak cermat dalam menggunakan waktu yang sudah dijadwalkan, bahkan terkadang seorang guru melakukan proses pembelajaran diluar jam yang sudah dijadwalkan yang membuat pembelajaran jadi tidak efektif, sehingga diperlukan manajemen waktu yang baik. Hal inilah kemudian yang menjadi konsen penulis dalam artikel ini yaitu tentang manajemen waktu pada inovasi pembelajaran online. Penelitian ini akan mencoba menganalisis dan memberikan interpretasi terkait bagaimana pengelolaan waktu yang efektif, bagaimana pelaksanaan manajemen waktu dalam inovasi pembelajaran online, dan bagaimana hambatan pelaksanaan manajemen waktu dalam inovasi pembelajaran.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menganalisis dan menjabarkan obyek yang diteliti dengan sebenar-benarnya (Rukajat, 2018, p. 19) dalam artian yang lebih luas tidak memperluas kesimpulannya (Sugiyono, 2011, p. 21). Jadi peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMK Harapan Lamasi. Sasaran penelitian ini adalah pada proses pembelajaran online kaitannya dengan manajemen waktu. Subjek penelitiannya adalah Kepsek SMK Harapan Lamasi, guru PAI, dan siswa SMK Harapan Lamasi. Adapun instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri dan data diambil dan dikumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara. Data dianalisis dengan analisis model interaktif (Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, 2014), yaitu mengambil dan mengumpulkan data, melakukan Kondensasi data data, melakukan penyajian data, dan terakhir menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Waktu Efektif dalam Pendidikan Islam

Permasalahan waktu memang menjadi hal yang sangat urgen untuk didiskusikan dalam pendidikan Islam (Sabri, 2012) karena karena waktu yang

sudah berlalu tidak mungkin akan bisa diputar kembali. Demikian juga dalam Islam, Islam memandang bahwa persoalan waktu merupakan hal yang sangat urgen untuk diperhatikan supaya waktu yang ada tidak terbuang sia-sia (Sabri, 2012). Banyak hal dalam hidup ini yang berkaitan dengan waktu yang harus diperhatikan. Waktu yang baik adalah waktu yang produktif, yang membuat seseorang jadi lebih maju, lebih produktif, lebih bermanfaat dalam kehidupannya. Waktu yang dimiliki harus dikelola dengan baik supaya waktu tersebut tidak berlalu begitu saja tanpa manfaat dan tanpa hasil yang berarti. Pengelolaan waktu tidak hanya berfokus pada bagaimana cara membagi waktu sesuai dengan kebutuhan namun pada dasarnya pengelolaan waktu itu adalah bagaimana setiap individu mampu memanfaatkan waktu yang dimilikinya (Ika Sandra, 2013).

Setiap individu memiliki konsep dan pengertian tersendiri berkaitan dengan masalah waktu, dan setiap individu mempunyai kategori-kategori tertentu dalam menyikapi waktu yang dimilikinya. Pertama ada yang merasa mempunyai banyak waktu, ada yang merasa mempunyai sedikit waktu, dan ada yang sadar dengan waktu yang dimilikinya. ketiga kategori dalam menyikapi waktu tersebut tentunya akan melahirkan sikap yang berbeda-beda kaitannya dengan penggunaan waktu yang efektif. Orang yang merasa mempunyai waktu yang banyak cenderung akan lalai dalam aktivitas kesehariannya, ia cenderung menunda-nunda suatu pekerjaan dengan asumsi dia mempunyai waktu yang banyak untuk menyelesaikannya. Berbeda lagi dengan orang yang merasa mempunyai waktu yang sedikit, maka dalam menyikapi waktunya yang sedikit ia akan memforsir tenaga dan pikirannya untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaan yang dilimpahkan kepadanya. Sehingga terkesan sibuk sendiri sampai tidak menyisakan waktu untuk beristirahat, tidak ada waktu untuk bersama keluarga, dan tidak ada waktu untuk berlibur. Terakhir dalam menyikapi waktu maka ada orang yang sadar dengan waktu.

Menurut hemat penulis maka cara menyikapi waktu yang terakhir ini kiranya lebih ideal untuk diterapkan guna mendapatkan waktu yang efektif. Orang yang sadar dengan waktu maka ia akan menggunakan waktu bekerjanya sebaik mungkin sehingga tidak perlu menyita waktu bersama keluarga untuk suatu pekerjaan. Orang yang sadar akan waktu akan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam mengelola waktunya. ia akan membuat perencanaan dalam semua aktivitasnya, mengorganisasikan pekerjaannya dengan membuat jadwal dan list pekerjaan yang dianggap prioritas, kemudian membuat deadline sendiri sebagai fungsi pengawasan bagi dirinya, dan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

Begitu juga dengan manajemen waktu dalam pendidikan ini perlu diimplementasikan dengan baik sehingga waktu yang dimiliki tidak terlewatkan begitu saja. Begitu banyak hal yang bisa dilakukan ketika seseorang mengelola waktunya dengan baik. Perlu tips-tips atau perlu teknik dan cara dalam menerapkan manajemen waktu dalam kehidupan maka perlu menetapkan prioritas (Nisa, Mukhlis, Wahyudi, & Putri, 2019), perlu menyusun jadwal (Motoh & Saharudin, 2020), perlu melaksanakan jadwal yang sudah disusun, dan mengevaluasi setelahnya (Handayani & Wiyata, 2020). Sebenarnya apa yang disampaikan Widya Astuti di atas tidak jauh berbeda dengan teori fungsi-fungsi manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

1. Menetapkan Skala Prioritas (*Planning*)

Dalam mengelola waktu seharusnya setiap individu menetapkan skala prioritas dalam kehidupannya, sehingga ia akan menyelesaikan pekerjaan yang prioritas terlebih dahulu kemudian beranjak pada pekerjaan yang lain. untuk menetapkan skala prioritas maka perlu seseorang untuk : a) Membuat List pekerjaan, dimana setiap individu harus membuat list yang rapi dan terstruktur dengan menganalisa kebutuhan dalam menetapkan skala prioritas dalam

pekerjaan. setiap individu harus jujur dengan list yang dibuat sehingga skala prioritas bukan hanya sebagai konsep yang tertulis namun betul-betul diimplementasikan dalam aktivitasnya. seorang individu membuat list pekerjaan dengan mencantumkan semua pekerjaan yang ada dalam satu bulan, atau semester misalnya bahkan dalam satu tahun kalender. Dengan demikian dapat dilihat semua pekerjaan yang akan diselesaikan terlebih dahulu dan dengan pertimbangan tujuan atau deadline yang ditetapkan di tempat kerja maka seseorang akan dengan mudah membuat list skala prioritas dalam kehidupan dan pekerjaannya. b) Berikan Kode, kode berfungsi sebagai penanda terhadap suatu pekerjaan dalam menentukan skala prioritas. Sehingga seseorang yang telah membuat list semua pekerjaan dalam satu tahun kalender akan mudah untuk untuk melihat target dan melihat skala prioritas dari semua list pekerjaan yang ada. Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap pekerjaan dalam kehidupan ini penting, namun tingkat kepentingan setiap pekerjaan itu pasti akan berbeda. Seseorang juga harus mampu membedakan mana kebutuhan dan mana keinginan sehingga tidak mendahulukan keinginan sesaat dari pada kebutuhan yang harus terpenuhi. c) Buat Deadline, termasuk hal penting yang harus dilakukan dan harus komitmen dengan deadline yang ditentukan. Ketika menentukan skala prioritas seharusnya dibarengi dengan deadline didalamnya dengan catatan deadline yang ditetapkan sendiri itu lebih cepat dibandingkan dengan deadline yang ditetapkan di tempat kerja. Tujuannya adalah untuk bisa melakukan pekerjaan dengan santai dan mencicil pekerjaan yang memang menjadi skala jangka panjang.

2. Penjadwalan dan menentukan Deadline waktu (*Organizing*)

Penjadwalan merupakan hal yang urgen dalam dan sangat disarankan untuk membuat jadwal di setiap kegiatan yang akan dilakukan, dalam menjadwalkan waktu maka perlu diperhatikan jamnya, kalendernya, dan waktu penyelesaiannya. selain itu perlu juga diperhatikan dalam melakukan penjadwalan yaitu rencana, prioritas, dan kecepatan. sehingga jadwal yang disusun menjadi jelas, realistis, fleksibel dan berkesinambungan.

Dalam membuat jadwal harus memperhatikan jam-jam tertentu dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi lingkungan. sebagai contoh dalam membuat jadwal pembelajaran maka mata pelajaran yang dianggap sulit harus menepati waktu-waktu yang produktif yaitu pada waktu pagi atau jam pertama ketiga keadaan siswa masih fresh dan konsentrasinya masih terjaga sehingga mudah untuk memahami pelajaran matematika. begitu juga dengan jam pelajaran olahraga, semestinya jam pelajaran olahraga dijadwalkan pada jam pertama di hari dimana mata pelajaran matematika tidak dilaksanakan pada hari itu karena tidak mungkin jam pelajaran olahraga dijadwalkan pada sesi ketiga atau keempat karena pada jam tersebut matahari sudah panas.

Perlu diperhatikan kalender dalam membuat jadwal pelajaran, karena ada suatu kegiatan dalam pendidikan yang memerlukan kegiatan ekstrakurikuler atau adanya perayaan hari-hari besar agama. Ini merupakan hal yang sepele namun penting untuk diperhatikan supaya hak beribadah bagi siswa dan guru yang beragama tetap terjamin dengan tidak melaksanakan pembelajaran atau kegiatan sekolah pada waktu-waktu tersebut.

3. Pelaksanaan Waktu (*Actuating*)

Pelaksanaan menjadi poin yang paling penting dari keempat fungsi manajemen, karena sebaik apapun perencanaan yang telah direncanakan kalau tidak komitmen dengan waktu yang telah direncanakan dalam pelaksanaannya maka waktu tersebut tidak akan efektif. sehingga diperlukan langkah-langkah konkrit dalam pelaksanaan manajemen waktu diantaranya adalah: a) Lihat perencanaan yang telah direncanakan, kemudian identifikasi mana program yang membutuhkan tenaga yang lebih atau membutuhkan individu yang lebih. Sehingga program yang besar tersebut dibagi menjadi item-item kecil yang dibagi pada

individu yang sudah disiapkan. Kemudian sepakati dan tentukan deadline dalam pengerjaannya sehingga pelaksanaannya efektif. b) Minimalisir pekerjaan guna menghasilkan hasil yang maksimal. c) Berikan penghargaan dan apresiasi kepada individu yang mampu menyelesaikan tugas tepat waktu sebagai motivasi bagi individu yang lain untuk menyelesaikan tugas tepat waktu. Dalam hal memotivasi diri yang perlu dilakukan adalah menetapkan tujuan tertentu sebelum mengerjakan pekerjaan.

4. Evaluasi Waktu (Controlling)

Evaluasi waktu penting untuk dilaksanakan dalam pendidikan Islam, begitu juga dalam pembelajaran online. Jika evaluasi selama ini dilakukan di kelas bersama guru yang mengajar maka evaluasi kini dilakukan dirumah. Namun jika merujuk pada definisi yang dimaksud sebenarnya adalah melakukan pendampingan dan pengawasan oleh wali murid di sekolah tersebut. Hal-hal yang perlu diperhatikan kaitannya dengan evaluasi waktu yaitu : Capaian kegiatan, Kepuasan sasaran, Pelaksanaan kegiatan, dan komponen materi program (Sawaluddin, 2018); (Sawaluddin, 2018); (Handayani & Wiyata, 2020).

Dengan demikian bahwa penggunaan waktu efektif dalam manajemen waktu apabila terpenuhi unsur-unsur fungsi manajemen yaitu fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pelaksanaannya, serta fungsi evaluasinya. Jadi sangatlah tepat ketika fungsi-fungsi manajemen digunakan dalam

Pelaksanaan Manajemen Waktu dalam Inovasi Pembelajaran Online

Pembelajaran daring atau online merupakan model inovasi pembelajaran alternatif utama yang dapat dilakukan oleh sekolah disaat kondisi pandemi Covid-19 belum terkendali. Sehingga sekolah-sekolah mulai beradaptasi dengan kebiasaan-kebiasaan baru seperti pembelajaran online. Hampir disemua jenjang pendidikan melaksanakan inovasi dalam pembelajaran online dengan menggunakan aplikasi yang bermacam-macam di sekolah. Jenjang yang paling rendah misalnya di jenjang taman kanak-kanak juga melaksanakan pembelajaran online dari rumah dengan menggunakan whatsapp maupun Zoom (Andini & Widayanti, 2020). Begitu juga jenjang pendidikan dasar tidak ketinggalan dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan berbagai dinamika yang dihadapi dalam mengelola pembelajaran daring (Mubarok, 2021), tak ketinggalan lembaga pendidikan tinggi sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung (Rahman, 2020).

Pelaksanaan manajemen waktu dalam inovasi pembelajaran online di SMK Harapan Lamasi telah memenuhi aspek-aspek yang telah dipersyaratkan oleh para ahli, salah satunya adalah Davidson sebagaimana dikutip oleh (Puspitasari, 2013) menyatakan bahwa ciri orang yang mengelola waktu dengan baik antara lain: Menetapkan tujuan, menyusun prioritas, membuat jadwal, mengorganisir pekerjaan, menyaring informasi, menguasai teknologi, menghindari interupsi, bersikap asertif, mengelola stres, mengefisienkan waktu, produktif dalam perjalanan. Sebagaimana observasi dan wawancara yang telah dilakukan maka pelaksanaan manajemen waktu di SMK Harapan Lamasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Menetapkan Tujuan Pembelajaran

Setiap mata pelajaran di sekolah mempunyai tujuan pembelajaran, namun berkaitan dengan pandemi Covid-19 maka sekolah-sekolah juga diberikan kebebasan untuk mengembangkan dan memilih kurikulumnya sendiri sesuai dengan zona penyebaran Covid-19 di daerah setempat. Pemerintah memberikan pilihan-pilihan strategis kaitannya dengan kurikulum, diantaranya adalah : mengikuti kurikulum pemerintah pusat secara Nasional, bisa juga menggunakan kurikulum darurat dimana dalam kurikulum darurat telah diadakan penyederhanaan kompetensi dasar pada mata pelajaran tertentu, atau bisa juga

melakukan penyederhanaan sendiri oleh sekolah yang disesuaikan dengan zona penyebaran Covid-19.

Sehingga dalam penetapan tujuan pembelajaran di SMK Harapan Lamasi tetap mengacu pada kurikulum nasional pendidikan yang telah disusun oleh pemerintah pusat. Pertimbangan kepek tetap mengacu pada kurikulum pendidikan Nasional karena pada dasarnya kurikulum nasional pendidikan yang disusun dan ditetapkan oleh pemerintah pusat, telah diadakan penyederhanaan disebabkan kondisi pandemi Covid-19. Disamping telah diadakan penyederhanaan oleh pemerintah pusat, kurikulum nasional juga telah mempunyai juknis dan juklak sehingga memudahkan sekolah dalam penerapannya dalam pembelajaran. Demikian juga dengan tujuan pembelajaran PAI. Seorang guru tetap mengacu pada tujuan pembelajaran dalam kurikulum pendidikan nasional namun dalam proses pelaksanaannya dilakukan penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi lingkungan sekitar termasuk dengan memperhatikan data zona penyebaran Covid-19 yang dipublikasikan oleh Satgas Covid-19 setempat.

2. Menyusun Skala Prioritas

Menyusun skala prioritas dalam pembelajaran PAI di SMK Harapan Lamasi yaitu dengan menekankan pada aspek pendidikan karakter. Sehingga guru PAI menyusun materi pembelajaran yang prioritas. Tentunya materi yang dijadikan prioritas adalah materi yang erat kaitannya dengan pendidikan karakter sebagaimana tujuan utama dari kurikulum di SMK Harapan Lamasi. Materi pelajaran PAI di SMK Harapan Lamasi tentunya memprioritaskan materi ajar yang aplikatif, artinya materi-materi yang menjadi prioritas dapat menunjang karakter siswa.

Salah satu materi dalam pelajaran pendidikan agama Islam adalah Semangat Beribadah dengan meyakini hari akhir. Menurut Guru PAI SMK Harapan Lamasi, materi tersebut sangat dekat dengan kehidupan siswa, serta materi tersebut terdapat pada bab 1 di buku paket. Pada bab 2 membahas tentang meyakini Qada dan Qadar melahirkan semangat bekerja, penting bagi guru pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menetapkan materi tersebut menjadi skala prioritas mengingatkan bahwa keadaan dan kondisi yang dialami dengan di situasi pandemi Covid-19 sekarang ini membutuhkan keyakinan akan qada dan qadar Allah SWT. sehingga para siswa bisa produktif membantu orang tuanya untuk bekerja.

3. Menyusun Jadwal

Menyusun jadwal pembelajaran sesungguhnya merupakan hal yang wajib dilakukan di setiap jenjang pendidikan. Begitu juga dengan SMK Harapan Lamasi, namun akan sangat berbeda jika jadwal pelajaran tersebut disusun. Menurut kepala sekolah SMK Harapan Lamasi bahwa jadwal pelajaran yang telah disusun pada masa pandemi Covid-19 pada dasarnya sama saja dengan jadwal pelajaran pada saat tidak ada pandemi Covid-19, namun menurut kepala sekolah SMK Harapan Lamasi bahwa berkaitan dengan durasi waktu yang ada pengurangan mengingat kondisi pandemi seperti sekarang ini. Ini adalah merupakan kebijakan mandiri SMK Harapan sebagai inovasi manajemen waktu dalam pembelajaran online untuk mendukung program pemerintah melalui Satgas Covid-19.

4. Bersikap Asertif

Asertif merupakan suatu sikap dalam mengelola diri sendiri, seperti rasa takut, amarah, dan hal-hal yang dapat mengganggu individu. Seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mampu meminimalisir sikap asertif, seorang guru juga harus mampu mengendalikan amarah dalam proses pembelajaran karena ketika amarah menyelimuti diri maka pembelajaran tidak akan bisa menghasilkan hasil yang maksimal. Terlebih lagi jika proses pembelajaran yang dilakukan secara online dengan segala keterbatasan yang ada maka sikap asertif guru harus dikedepankan demi terlaksananya pembelajaran online sebagai bentuk inovasi dalam pembelajaran.

5. Bersikap Tegas

Sikap tegas dalam inovasi pembelajaran online harus dikedepankan mengingat dalam proses pembelajaran online guru dan siswa berada di tempat yang berbeda sehingga membutuhkan inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran mengingat guru tidak dapat menjangkau secara menyeluruh. Pembelajaran online sebatas jangkauan kamera elektronik yang digunakan sebagai media dalam pembelajaran. Maka seorang guru harus tegas dalam proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan waktu. Guru tegas dalam penjelasan sehingga langsung pada pokok-pokok materi pelajaran. Guru juga tegas dalam penugasan, sehingga apabila siswa lalai dalam mengerjakan tugas, menunda nunda waktu dalam mengumpulkan tugas maka guru harus melakukan upaya-upaya yang efektif supaya waktu pertemuan dalam pembelajaran menjadi efektif, dan guru juga dapat memeriksa tugas pada hari tersebut sehingga tidak menunda nunda sampai hari esok karena pada esok hari akan ada kelas lain yang akan mendapatkan tugas serupa. Demikian juga guru tegas dengan kehadiran siswa, dan tata tertib dalam pembelajaran online.

6. Meminimalisir waktu yang terbuang dengan menghindari Penundaan

Sikap menunda nunda pekerjaan merupakan problem tersendiri di semua lini kehidupan. Hal tersebut terjadi karena faktor individu yang tidak mempunyai rencana yang jelas dalam menjalani aktivitas kesehariannya. SMK Harapan Lamasi melalui Kepsek dan para wakilnya selalu melakukan kontrol terhadap proses pembelajaran di sekolah, mengontrol sumber daya manusianya, mengontrol materi dan tujuan pembelajaran, mengontrol jadwal yang telah ditetapkan dan disepakati dalam rapat. Terkadang kepala sekolah sendiri yang langsung turun mengontrolnya atau menugaskan para wakil kepala sekolah. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir sikap menunda nunda pekerjaan sehingga waktu yang sudah disepakati dalam jadwal pelajaran dapat dimaksimalkan.

Upaya guru mata pelajaran PAI dalam menghindari penundaan waktu adalah dengan memulai pada diri sendiri kemudian mensosialisasikan kepada para siswa dan bahkan kepada orang tua siswa. Pembelajaran online ini identik dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di rumah sehingga dibutuhkan keterlibatan yang maksimal oleh orang tua untuk mendampingi, mengontrol, dan membimbing anak-anak selama pembelajaran online dari rumah diberlakukan.

7. Kontrol Terhadap Waktu

Kontrol terhadap waktu dilakukan oleh guru untuk mengefektifkan proses pembelajaran. Guru harus mengontrol penggunaan waktu dalam pembelajaran PAI. Mengontrol durasi waktu untuk membuka pelajaran, durasi waktu yang dibutuhkan guru untuk menjelaskan materi, waktu yang dibutuhkan guru untuk melakukan diskusi kelas, durasi waktu untuk melakukan evaluasi harian, dan durasi waktu untuk penugasan dan menutup pelajaran. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI bahwa kontrol terhadap waktu telah dilakukan dengan maksimal dengan mempersingkat waktu dalam membuka pelajaran, memberikan persentase waktu yang lebih untuk penjelasan dan diskusi, serta meminimalkan waktu untuk menutup pelajaran.

Dengan demikian maka dibutuhkan inovasi dalam manajemen waktu sebagai upaya dalam melakukan kontrol terhadap waktu pembelajaran di sekolah maupun ketika belajar di rumah. Bentuk inovasi yang dapat dilakukan dalam mengontrol waktu belajar di rumah adalah dengan melakukan kolaborasi dengan orang tua siswa atau wali siswa, berikutnya dengan melakukan kontrol langsung oleh guru melalui platform media sosial.

Hambatan dalam Pelaksanaan Manajemen Waktu Pembelajaran Online

Pembelajaran Online dapat juga disebut pembelajaran jarak jauh (Muhaemin, 2020) dimana pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan memaksimalkan sarana

internet dan elektronik (Hakim & Zainiyati, 2021) Setiap aktivitas tentunya membutuhkan waktu dalam pelaksanaannya. Ada aktifitas yang membutuhkan waktu yang sangat lama untuk selesai melaksanakannya, namun ada juga aktivitas yang singkat, hal tersebut tergantung bagaimana individu mengelola waktunya dengan baik. Demikian pula dengan aktivitas di sekolah dalam hal ini sekolah SMK Harapan Lamasi. Dalam melaksanakan program kegiatannya haruslah mampu mengelola waktunya dengan efektif dan efisien sehingga waktu yang begitu berharga tidak sia-sia begitu saja.

Inovasi pembelajaran online pada mata pelajaran PAI di SMK Harapan Lamasi juga harus mengikuti bagaimana pengelolaan waktu yang telah direncanakan oleh sekolah. Dalam perencanaan pembelajaran perlu perencanaan yang matang demi terlaksananya proses pembelajaran. Bukan saja tentang bagaimana merencanakan pembelajaran, namun bagaimana pelaksanaan pembelajaran sampai pada pengevaluasian pembelajaran harus dilakukan dengan cermat sehingga bisa selesai tepat waktu. Namun demikian tidak bisa dipungkiri bahwa dalam setiap pelaksanaan suatu program apalagi perencanaan pembelajaran pastinya akan banyak faktor yang mempengaruhinya, termasuk didalamnya yaitu faktor penghambat.

Jika merujuk pada penelitian (Ummasyroh, Fadila, & Herawati, 2013) bahwa faktor penghambat dalam pengelolaan waktu diantaranya adalah : Cenderung mengerjakan terlebih dahulu pekerjaan yang disukainya, mendahulukan yang mudah, mendahulukan yang cepat selesai, mengerjakan pekerjaan yang mendesak, mengerjakan pekerjaan yang menguntungkan bagi individunya sendiri, menunda sampai deadline, dan menyusun skala prioritas berdasarkan kepentingan pribadi. Salah satu kelemahan sekolah dalam mengelola waktu menurut (Danim & Suparno, 2009, p. 89) disebabkan karena kurang disiplin terhadap waktu dan program yang telah direncanakan. Banyak faktor yang membuat hal demikian bisa terjadi di sekolah, bisa jadi karena terlalu banyaknya program yang disusun sehingga tidak maksimal dalam pelaksanaannya sehingga tujuan yang telah disusun tidak tercapai atau bahkan ada program-program yang tidak terlaksana sama sekali

Kepala sekolah SMK Harapan Lamasi menyampaikan bahwa dalam penyusunan rencana strategis sekolah dan rencana pengembangan sekolah telah disusun dengan melibatkan struktural di sekolah sehingga jelas mana program jangka panjang dan mana program jangka pendek. Dari hasil wawancara tersebut maka sebenarnya kepala sekolah telah melaksanakan salah satu fungsi manajemen yaitu melaksanakan perencanaan dengan melibatkan stakeholder di sekolah, tanpa mengabaikan fungsi manajemen yang lain seperti fungsi pengorganisasian, fungsi pelaksanaan, dan fungsi pengevaluasian juga perlu diperhatikan sebagai tindak lanjut dari perencanaan yang telah dilakukan.

Diantara hambatan yang dialami di lingkungan sekolahnya berkaitan dengan pengelolaan waktu pembelajaran online sebagaimana hasil wawancara dengan kepek SMK Harapan lamasi adalah adanya sebagian guru yang terlambat dalam menyiapkan media pembelajaran, terlambat memulai pembelajaran, menghentikan pembelajaran lebih awal, dan komitmen terhadap waktu yang masih perlu ditingkatkan, dan masih adanya siswa yang tidak mempunyai *smartphone*. Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang menjadi faktor utama yang menjadi penghambat proses pembelajaran sehingga berimbas pada tidak efektifnya penggunaan waktu pembelajaran. Kemudian faktor lain yang menjadi kendala pelaksanaan pembelajaran online adalah masih adanya siswa yang tidak mempunyai *smartphone*. Dalam hal ini maka kepek harus berupaya melengkapi sarana dan prasarana demi berjalannya program dengan efektif dan efisien. Jika faktor penghambatnya adalah masalah terlambatnya guru dalam memulai pembelajaran atau menghentikan proses pembelajaran lebih awal

dari jadwal maka kepala sekolah perlu melaksanakan fungsi manajemen yang terakhir yaitu fungsi pengawasan atau pengevaluasian dengan melakukan rapat dan komunikasi intensif dengan segenap guru di sekolah. Berkaitan dengan masih adanya siswa SMK Harapan Lamasi yang belum mempunyai *Smartphone* kiranya kepala sekolah melakukan komunikasi kepada orang tua siswa sehingga mendapatkan jalan keluar yang terbaik bagi siswa.

Begitu juga hasil wawancara dengan guru mata PAI bahwa salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen waktu pada pembelajaran online disebabkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana, terlambat memulai pembelajaran dikarenakan adanya gangguan internet yang menyebabkan terlambat dalam menyelesaikan pembelajaran sehingga pembelajaran selanjutnya juga terlambat, begitu juga tidak komitmennya siswa yang belajar dari rumah untuk masuk ke ruang zoom sehingga proses pembelajaran terkadang terlambat untuk dimulai.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI SMK Harapan Lamasi diatas menunjukkan adanya kendala teknis terkait teknologi internet yang menjadi salah satu penghambat dalam menggunakan waktu pembelajaran dengan efektif. Kemudian pada poin kurang komitmennya para siswa dengan waktu dan jadwal yang telah ditetapkan tentang pelaksanaan pembelajaran online maka guru bisa melakukan komunikasi kepada kepala sekolah atau dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sehingga kendala tersebut tidak berlarut larut yang menyebabkan tidak efektifnya proses belajar mengajar. Guru mata pelajaran PAI juga bisa melakukan komunikasi intensif dengan orang tua siswa mengenai kendala tersebut sehingga terbangunnya kerjasama yang baik mengingat pembelajaran pada masa pandemi ini dilakukan dirumah dimana sepenuhnya merupakan tanggung jawab orang tua untuk mengontrol, membimbing, dan mengarahkan anaknya untuk komitmen dengan waktu jam pelajaran sesuai jadwal.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pengelolaan waktu yang efektif dalam pendidikan Islam dapat dilakukan dengan menetapkan skala prioritas dengan membuat list pekerjaan, berikan kode, membuat jadwal dan menentukan deadline, pelaksanaan yang mengacu pada tujuan, dan evaluasi. Pelaksanaan manajemen waktu dalam pembelajaran online, antara lain menentukan tujuan pembelajaran, menyusun dan menentukan skala prioritas, membuat jadwal pertemuan, mengedepankan sikap yang sabar, namun tetap tegas, meminimalisir waktu dengan tidak menunda-nunda, kontrol terhadap waktu yang dimiliki. Sementara hambatan pelaksanaan manajemen waktu antara lain: kendala teknis terkait teknologi internet yang menjadi salah satu penghambat dalam menggunakan waktu pembelajaran dengan efektif, keterbatasan sarana dan prasarana termasuk masih adanya siswa yang tidak mempunyai *Smartphone*, terlambat memulai pembelajaran dikarenakan adanya gangguan internet yang menyebabkan terlambat dalam menyelesaikan pembelajaran sehingga pembelajaran selanjutnya juga terlambat, begitu juga tidak komitmennya siswa yang belajar dari rumah untuk masuk ke ruang zoom sehingga proses pembelajaran terkadang terlambat untuk dimulai.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Y. T., & Widayanti, M. D. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di TK Bias Yogyakarta. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 4(2), 206–216.
<https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v4i2.424>

- Ardianto, G. T. (2014). *Peran Usaid dalam Pengendalian Virus Flu Burung Di Indonesia Periode 2006-2011*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Bahadori, M., Salesi, M., Ravangard, R., Hosseini, S. M., Raadabadi, M., Hojati Dana, A., & Ameryoun, A. (2015). Prioritization of Factors Affecting Time Management Among Health Managers. *International Journal of Travel Medicine and Global Health*, 3(4), 159–164. <https://doi.org/10.20286/ijtmgh-0304142>
- Danim, S., & Suparno, D. (2009). *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan: Visi dan Strategi Sukses Era Teknologi, Situasi Krisis, dan Internasionalisasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darwis Margolang, Suci Safitri, Rusmayani, A. P. S. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 (Kajian Persepsi Orang Tua Tentang Efektivitas Pembelajaran Berbasis Online Di MIS Al Fajar Sei Mencirim. *Al-Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 248–262. <https://doi.org/10.30596/al-ulum.v>
- Hakim, L., & Zainiyati, H. S. (2021). Penggunaan Online Learning Pada Mata Kuliah Hermeneutika Al-Qur'an (Studi Terhadap Mahasiswa Semester VI STAI Al Anwar Sarang Rembang). *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v5i1.461>
- Handayani, E. F., & Wiyata, M. T. (2020). Evaluasi Kepuasan Penggunaan E-Learning pada Proses Pembelajaran Daring di Institut Manajemen Wiyata Indonesia. *ARIKA*, 14(2), 75–82. <https://doi.org/10.30598/arika.2020.14.2.75>
- Harahap, S. A., Dimyati, D., & Purwanta, E. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1825–1836. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1013>
- Hestina, N. A. (2020). Wabah Penyakit Menular (Covid-19) dan Perumpamaan dalam Al-Quran. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran Dan Keislaman*, 4(02), 125–138. <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v4i02.132>
- Ihwanah, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Pada Era pandemi Covid-19. *Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(2), 44–51. <https://doi.org/10.47400/jiees.v1i2.15>
- Ika Sandra, K. (2013). Manajemen Waktu, Efikasi-Diri Dan Prokrastinasi. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3), 217–222. <https://doi.org/10.30996/persona.v2i3.140>
- Irawan, H. (2020). Inovasi pendidikan sebagai antisipasi penyebaran Covid-19. *Bengkulu: Ombudsman RI*.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, J. S. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. United Kingdom: Sage Publications.
- Motoh, T. C., & Saharudin, S. (2020). Manajemen Waktu Pondok Pesantren Terhadap Hasil Belajar Siswa Studi Kasus MTs. DDI Siapo. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2).
- Mubarok, R. (2021). Dinamika Lembaga Pendidikan Dasar Dalam Pengelolaan Pembelajaran Daring. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(1), 10–20. Retrieved

- from <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v21i1.1033>
- Muhaemin, R. M. (2020). Upgrade Kompetensi Guru PAI Dalam Merespon Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Pandemi Covid-19. *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 75–82.
- Nisa, N. K., Mukhlis, H., Wahyudi, D. A., & Putri, R. H. (2019). Manajemen Waktu dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Keperawatan. *Journal of Psychological Perspective*, 1(1), 29–34. <https://doi.org/10.47679/jopp.1172019>
- Pasaribu, V. L. D., Elburdah, R. P., Sudarso, E., & Fauziah, G. (2020). Penggunaan Manajemen Waktu Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Di SMP Araisiyah. *Jurnal ABDIMAS Tri Dharma Manajemen*, 1(1), 84–91.
- Perdana, R. C., Agustino, M. R., Hartawan, D., Suyoso, Y. A., & Sari, R. (2020). Adaptasi dan Kebiasaan Baru Human Resource Department di Masa Pandemi Covid-19. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 2(3), 201–204. <https://doi.org/10.35899/biej.v2i3.138>
- Puspitasari, W. (2013). Hubungan antara manajemen waktu dan dukungan sosial dengan prestasi akademik mahasiswa yang bekerja. *EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi*, 2(1), 1–17.
- Rahman, K. (2020). Manajemen Ptkis Di Tengah Pandemi Covid-19. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 4(2), 232–248. <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v4i2.426>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sabri, A. (2012). Pengelolaan Waktu Dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam. *Al-Ta Lim Journal*, 19(3), 180–187. <https://doi.org/10.15548/jt.v19i3.31>
- Sawaluddin, S. (2018). Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3(1), 39–52. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(1\).1775](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(1).1775)
- Sekarmaji, R. S. (2010). Peran WHO dalam Mengatasi Pandemi Virus Flu Babi (A-H1N1) Di Indonesia. *FISIPOL (Hubungan Internasional)*, 1.
- Sudarsana, I. K., Lestari, N. G. A. M. Y., Wijaya, I. K. W. B., Krisdayanthi, A., Andayani, K. Y., Trisnadewi, K., ... Gunawan, I. G. D. (2020). *Covid-19: Perspektif Pendidikan*. Denpasar: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2011). *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Ummasyroh, U., Fadila, D., & Herawati, Y. (2013). Fektifitas Manajemen Waktu Bagi Mahasiswa Untuk Meningkatkan Target Akademis Pada Politeknik Negeri Sriwijaya. *Orasi Bisnis: Jurnal Ilmiah Administrasi Niaga*, 9(3).
- Wahyuni, S. (2020). Penerapan Manajemen Waktu Pada Lembaga Pendidikan SMP N 4 dan MTs N 1 Pekanbaru. *Jurnal Al-Afkar Vol., VIII*(2), 106–139.
- Wilatikta, A. (2020). Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Jenjang Pendidikan Dasar: Kontekstualisasi Strategi Pembelajaran Semasa Pandemi. *Jurnal Ilmu Agama Islam*, 1–12.